

**PERKEMBANGAN INDANG SUNGAI TAREH
NAGARI BALAH AIE UTARA KECAMATAN VII KOTO
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

**MASTAJABUL HAKUM
NIM. 1301125/2013**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Perkembangan Indang Sungai Tareh Nagari Balah Aie
Utara Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman

Nama : Mastajabul Hakum

NIM/TM : 1301125/2013

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

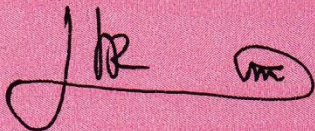
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 29 Desember 2017

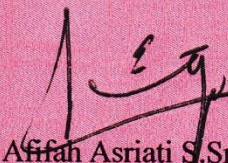
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



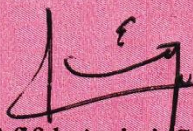
Dra. Darmawati, M. Hum., Ph.D.
NIP. 19590829.199203.2.001

Pembimbing II,



Afifah Asriati S.Sn., MA.
NIP.19630106.198603.2.002

Ketua Jurusan



Afifah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

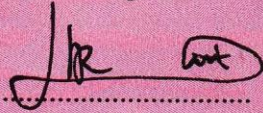
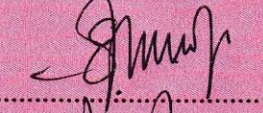
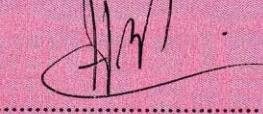
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Perkembangan Indang Sungai Tareh Nagari Balah Aie Utara Kecamatan VII Koto
Kabupaten Padang Pariaman

Nama : Mastajabul Hakum
NIM/TM : 1301125/2013
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 12 Januari 2018

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Darmawati, M. Hum., Ph.D.	1. 
2. Sekretaris : Afifah Asriati, S.Sn., MA.	2. 
3. Anggota : Indrayuda, M.Pd., Ph.D.	3. 
4. Anggota : Herlinda Mansyur, SST. M.Sn.	4. 
5. Anggota : Dra. Nerosti, M.Hum.	5. 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mastajabul Hakum
NIM/TM : 1301125/2013
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "Perkembangan Indang Sungai Tareh Nagari Balah Aie Utara Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman", adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,


Affiah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,


Mastajabul Hakum
NIM/TM. 1301125/2013

ABSTRAK

Mastajabul Hakum, 2018. Perkembangan Indang Sungai Tareh Nagari Balah Aie Utara Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman. “Skripsi” Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi karena perkembangan Tari Indang telah beralih kegunaannya dari acara *Alek Nagari* ke acara perkawinan dan kepentingan pertunjukan di pemerintah Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang perkembangan Tari Indang di Sungai Tareh Nagari Balah Aie Utara Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Objek penelitian ini adalah Perkembangan Indang Jorong Sungai Tareh di Nagari Balah Aie Utara Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan peneliti dibantu dengan instrumen pendukung seperti buku tulis, pena, alat perekam suara dan kamera. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah mengelompokkan, menganalisis, mendeskripsikan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tari Indang Sungai Tareh merupakan kesenian tradisional yang ada di Nagari Balah Aie Utara Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman. Tari Indang Sungai Tareh ini digunakan sebagai hiburan pada upacara adat, hiburan pada pesta perkawinan dan hiburan lainnya. Tari Indang sungai Tareh di sajikan bisa dalam bentuk *tigo sandiang* pada acara *alek nagari* dan penampilan tunggal saja pada pesta perkawinan. Dalam Tari Indang Sungai Tareh menggunakan musik internal dan eksternal Jumlah penari 13 orang dan ditambah 1 orang *tukang dikie* Kostum yang dipakai adalah kostum *guntiang cino, kain sarung, dan deta* Secara kuantitatif Tari Indang Sungai Tareh sudah mengalami perkembangan dan sudah pernah tampil sampai keluar daerah seperti : Pekanbaru, sawah lunto, bawan pasaman, serta mengalami perkembangan dari kegunaan sebagai penyiar agama islam dan dari alek nagari ke pesta perkawinan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, serta salawat dan salam kepada Rasulullah SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perkembangan Indang Sungai Tareh Nagari Balah Aie Utara Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman”.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Afifah Asriati, S.Sn,.M.A, Ketua Jurusan Sendratasik FBS UNP.
2. Drs. Marzam, M. Hum., Sekretaris Jurusan Sendratasik FBS UNP.
3. Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D. Pembimbing I yang juga telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
4. Afifah Asriati, S.Sn,. M.A., Pembimbing II yang telah banyak membantu dan membimbing penulis dalam segala bentuk permasalahan.
5. tim penguji ujian kompre jurusan sendratasik yang telah meluangkan waktunya.
6. Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D koordinator tugas akhir/skripsi yang telah membantu terlaksananya ujian komprehensif.
7. Bapak dan ibu dosen, staf karyawan sendratasik yang telah memberikan ilmu-ilmu yang sangat bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan di jurusan sendratasik.

8. Ucapan terima kasih untuk Agus Salim (Ayah) dan Ermizal (Ibu) yang selalu penulis hormati, cintai dan sayangi, dimana mereka berdua selalu memberikan dukungan dan motivasi, terima kasih telah memberikan kasih sayang yang begitu besar.
9. Tak lupa abang (Ali Anwar, Jamil Akbar) kakak (Leni Maryam) serta adik-adik (Ilham, Irabiatul Misri Agus, Rasyid Almuhsi) yang membuat penulis semangat menyelesaikan skripsi ini
10. Kepada semua sahabat yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan selanjutnya. Semoga bantuan, bimbingan dan motivasi dari bapak, ibu serta teman-teman menjadi amal kebaikan di sisi Allah SWT. Semoga apa yang telah penulis lakukan dapat bermanfaat bagi pembaca dan kita semua. Amin

Padang, Februari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Landasan Teori.....	8
1. Perkembangan Tari.....	8
2. Pengertian Tari	9
3. Pengertian Tari Tradisional	10
B. Penelitian Relevan	11
C. Kerangka konseptual.....	13
 BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	14
B. Objek Penelitian	14
C. Lokasi Penelitian	14
D. Instrumen Penelitian.....	15
E. Teknik Pengumpulan Data	15
F. Teknik Analisis Data.....	16

BAB VI HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	18
B. Tari Indang di Korong Sungai Tareh	32
C. Perkembangan Tari Indang Sungai Tareh dari Segi Kuantitatif ...	34
1. Jumlah Penari Pelaku Indang	34
2. Jumlah Wilayah Penampilan	36
3. Kegunaan	39
a. Indang dalam Alek Nagari	40
b. Indang dalam Pesta Perkawinan.....	58
D. Pembahasan	69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Data Nagari Balah Aie Utara	22
Tabel 2. Data Masjid, Surau dan Mushalla di Nagari Balah Aie	29
Tabel 3. Lembaga Pendidikan di Nagari Balah Aie Utara	30
Tabel 4, Kesimpulan	73

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual	13
Gambar 2. Kantor Wali Nagari Balah Aie Utara	21
Gambar 3. Peta dan Batas Nagari Balah Aie Utara.....	23
Gambar 4. Katupek Gulai Tunjang	24
Gambar 5. Proses Penggorengan Kerupuk Kuning	25
Gambar 6. Pos Kamling Korong Sungai Tareh	27
Gambar 7. Masjid Raya Sungai Tareh dalam Pembangunan	28
Gambar 8. Masjid Raya Sungai Tareh dan Surau Gadang Sungai Tareh	29
Gambar 9. Silek Ulu Ambek	32
Gambar 10. Indang Sungai Tareh di You Tube	38
Gambar 11. Penampilan Indang Sungai Tareh pada alek nagari	42
Gambar 12. Indang Sungai Tareh Pada saat Indang Naiak.....	43
Gambar 13. Penampilan Indang Alek nan Datang pada alek nagari.....	43
Gambar 14. Indang Sungai Tareh Pada Indang Naiak	44
Gambar 15. Penampilan Indang Alek nan Datang pada alek nagari.....	44
Gambar 16. Kostum Tukang Karang dan Tukang Darak	49
Gambar 17. Kostum Aliah	50
Gambar 18. Kostum Tukang Paga, Tukang Kalang, Bungo Salapan dan Pelengkap.	50
Gambar 19. Kain Jao	51
Gambar 20. Deta Segi Tiga Tukang Karang	51
Gambar 21. Deta Segi Tiga Tukang Paga, Tukang Kalang, Bungo Salapan dan Pelengkap.....	52
Gambar 22. Deta Segi Tiga Tukang Aliah	52
Gambar 23. Kostum Tukang Karang	53
Gambar 24. Kostum Tukang Paga, Tukang Kalang, Bungo Salapan dan pelengkap.....	53
Gambar 25. KostumTukang Aliah	54

Gambar 26.	Indang Sungai Tareh.....	54
Gambar 27.	Laga-Laga Sungai Tareh	56
Gambar 28.	Rapa'I	57
Gambar 29.	Tamu Undangan	59
Gambar 30.	Photo Bersama keluarga	60
Gambar 31.	Niniak mamak sedang berunding	61
Gambar 32.	Persiapan Tampil	62
Gambar 33.	Penampilan Indang Sungai Tareh pada Pesta Perkawinan.....	68
Gambar 34.	Penampilan Indang Sungai Tareh pada Pesta Perkawinan.....	68
Gambar 35 .	Penampilan Indang Sungai Tareh pada Pesta Perkawinan.....	69

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Minangkabau merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang mampu melahirkan berbagai bentuk kesenian yang sesuai dengan alamnya. Kesenian yang hidup dan berkembang di Minangkabau sesuai dengan tempat dan struktur masyarakat dari masing-masing daerahnya, sehingga menjadikan kesenian tersebut sebagai identitasnya.

Kesenian tradisional merupakan karya cipta manusia yang berakar pada nilai dan norma masyarakat setempat, dimana tempat seni itu tumbuh dan berkembang, sehingga adat dan istiadat serta nilai-nilai lokal mempengaruhi kesenian tersebut. Kesenian daerah lahir dari bentuk pola pikir, aspek kehidupan, sistem politik, dan hasil gagasan kolektivitas yang dimiliki oleh masyarakat pendukungnya.

Selain itu, kesenian daerah juga merupakan hasil dari sejarah dan warisan yang diperoleh secara turun-temurun dari masyarakat terdahulu kegenerasi penerus baik dalam bentuk aktivitas, gagasan, maupun artefak yang tercakup dalam bidang tari, musik, drama, rupa dan seni sastra. Seperti yang diungkapkan oleh Maran dalam Gazwami (2015:2)

“Kesenian sebagai warisan budaya diteruskan lewat proses belajar. Artinya, kesenian itu diwariskan dari generasi yang satu kegenerasi lainnya melalui suatu proses belajar. Kesenian sebagian dari kebudayaan berkembang dari waktu ke waktu karena kemampuan belajar manusia. Tampak disini bahwa kesenian itu selalu bersifat historis, artinya proses yang selalu berkembang.”

Sama halnya dengan kesenian yang berada di nagari Balah Aie Utara Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman. Kesenian yang hadir di tengah-tengah masyarakat nagari Balah Aie Utara merupakan kesenian yang diwariskan dari generasi sebelumnya ke generasi selanjutnya, dari waktu ke waktu terus berkembang baik dari segi bentuk penyajian, gerak dan fungsi tari. Sehingga kesenian tersebut masih dapat dijumpai dalam pertunjukan dan acara-acara yang dilakukan oleh masyarakat nagari Balah Aie Utara.

Kesenian tradisi yang dapat dijumpai di nagari Balah Aie Utara Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman beragam bentuknya, seperti kesenian *Gandang Tambua*, kesenian *Ulu ambek*, *Silek (Silat)*, *Salawaik Dulang* dan *Tari Indang*. Dari beberapa kesenian tersebut tari Indang adalah salah satu kesenian yang berada di daerah korong sungai Tareh, Indang tersebut diberi sebutan oleh masyarakat sekitar yaitu Indang Sungai Tareh karena Tari indang itu berasal dari korong Sungai Tareh, hal ini dapat dilihat dengan adanya kegiatan latihan rutin yang dilaksanakan setiap minggunya oleh para pemain tari Indang. Tujuan diadakannya latihan rutin ini adalah untuk menghafal gerak dan mengajarkan gerak kepada seluruh anggota.

Tari Indang merupakan salah satu identitas dari masyarakat korong Sungai Tareh Nagari Balah Aie Utara kecamatan VII Koto kabupaten Padang Pariaman. Tari Indang pada zaman dahulunya merupakan salah satu media untuk menyampaikan syari'at Islam. Wawancara dengan Mawar, (5 Februari 2017) beliau mengatakan bahwa :

“kesenian Indang pada zaman dahulunya merupakan salah satu media untuk menyebarkan ajaran Islam yang di sebar oleh Syekh Abdul Khadir Jailani anak dari Adam Salihin dan Siti Magribi yang berasal dari India, beliau menyebarkan ajaran islam dengan berpindah-pindah tempat hingga sampai di pulau sumatera yaitu aceh dari aceh di turunkan kepada syekh burhanudin lalu syekh burhanudin membawa ajaran ini sampai ke ulakan hingga sampai di Pariaman, beliau masih mensyi’arkan agama islam dengan cara ber irama dengan alat rabbana dan di ikuti oleh anak-anak didik beliau. Seiring perkembangan zaman, Indang tidak lagi menjadi tumpuan untuk menyampaikan ajaran islam karena sudah banyak media yang lebih canggih dan lebih banyak diminati oleh masyarakat. Kemudian kesenian Indang dipindahkan ke laga-*laga* dan berganti dengan nama *indang* dan alat rabbana tadi dinamakan dengan rifa’i.”

Keberadaan Tari Indang di tengah masyarakat korong Sugai Tareh Nagari Balah Aie Utara Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman merupakan salah satu media yang digunakan untuk mengembangkan kreatifitas dari kaum muda serta masyarakat nagari Balah Aie Utara.

Tari Indang dilihat dari bentuk penyajiannya sangat sederhana dan dari bentuk gerakannya juga sangat monoton. Tari Indang ditarikan dalam jumlah yang ganjil yaitu 7,9,11,13 sampai 17 Orang, Tari Indang menggunakan properti gendang kecil dan tipis yang disebut dengan *rifa’i* serta diiringi dengan dendang oleh satu orang yang disebut *tukang dikie*.

Keberadaan Indang di nagari Balah Aie Utara Kecamatan VII Koto Kabupaten padang Pariaman sudah sejak lama sejak tahun 1940 an hingga sekarang, aktifitas berkesenian indang di nagari Balah Aie Utara Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman sempat vakum pada tahun 2009 akibat gempa bumi yang melanda Sumatera Barat. Pada tanggal 30 september 2009 Sumatera Barat mendapat musibah gempa bumi dengan kekuatan 7,6 skala

richter mengakibatkan semua aktifitas masyarakat Kabupaten Padang Pariaman mati total, baik dari segi ekonomi, sarana prasana maupun segi budaya, karena sibuk membenahi kerusakan akibat gempa 30 september 2009 dan tidak berfikir untuk menggerakkan indang karena masih dalam suasana berduka.

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Soedarsono (2002:1) yaitu: “Adapun penyebab dari hidup matinya sebuah seni pertunjukan ada bermacam-macam ada yang disebabkan perubahan politik, ada yang disebabkan masalah ekonomi, ada yang karena terjadi perubahan selera masyarakat penikmat, dan ada pula tidak mampu bersaing dengan bentuk-bentuk pertunjukan lain.”

Pasca Gempa Bumi 2009, pemerintah dan masyarakat mulai membenahi semua insfrastruktur daerah baik dari sektor ekonomi maupun pendidikan, terlihat dari pembangunan daerah dan mulainya aktivitas pendidikan, tapi untuk kegiatan kesenian tidak begitu cepat untuk aktif kembali. Karena masyarakat masih dalam keadaan berduka dan lebih mementingkan untuk perekonomian mereka.

Namun masyarakat Kabupaten Padang pariaman tidak mau berlarut-larut dalam suasana duka, masyarakat mulai menghidupkan kembali kesenian-kesenian yang ada tapi tentu tidak semaksimal yang sebelumnya dan ada perubahan-perubahan baik dari segi tempat pertunjukan, gerak dan lain sebagainya hingga terus berkembang sampai saat sekarang ini.

Dewasa ini perkembangan Tari Indang beralih kegunaanya, tidak hanya ditampilkan dalam acara *Alek Nagari* dan acara adat lainnya tapi juga ditampilkan untuk acara perkawinan. Saat sekarang ini tari indang lebih sering ditampilkan dalam acara pesta perkawinan, karena untuk kegiatan *alek nagari* dilaksanakan hanya berdasarkan Musyawarah dari Masyarakat dan tidak bisa menjadi agenda tahunan. Maka dari itu Tari Indang lebih sering ditampilkan di acara perkawinan.

Berangkat dari fakta di lapangan penulis perlu mengkaji tentang Perkembangan Tari Indang Sungai Tareh Nagari Balah Aie Utara Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan dalam suatu penelitian merupakan suatu hal yang penting, untuk merancang prosedur kerja selanjutnya bisa berjalan dengan lancar. Dari latar belakang di atas penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi diantaranya :

1. Keberadaan Tari Indang di Kabupaten Padang Pariaman.
2. Bentuk penyajian Tari Indang secara umum di Kabupaten Padang Pariaman
3. Perkembangan Tari Indang Sungai Tareh Nagari Balah Aie Utara Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah, agar masalah yang akan diteliti tidak terlalu

luas, untuk itu penelitian ini difokuskan pada “Perkembangan Tari Indang Sungai Tareh Nagari Balah Aie Utara Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman”

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah membantu menyederhanakan masalah yang akan diteliti. Dengan diuraikanya identifikasi masalah dan batasan masalah, peneliti menyimpulkan “Bagaimanakah perkembangan Tari Indang Sungai Tareh Nagari Balah Aie Utara Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang perkembangan Tari Indang di Sungai Tareh Nagari Balah Aie Utara Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman.

F. Manfaat Penelitian

Bila tujuan penelitian dapat dicapai, maka akan diperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan akan membantu menambah informasi terutama bagi Perkembangan Tari Indang di Korong Sungai Tareh Nagari Balah Aie Utara Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman.

2. Kegunaan Praktis

- a. Penelitian ini bisa dijadikan referensi atau bahan bacaan bagi Mahasiswa Pendidikan Sendratasik.
- b. Penelitian ini berguna untuk berbagai pihak, baik pembaca, kalangan akademis, seniman, masyarakat, dan penulis khususnya.
- c. Penelitian ini juga dijadikan sebagai pengalaman awal penulis dalam menyelesaikan penelitian tari yang di tuangkan dalam sebuah karya tulis.
- d. Untuk melihat kecintaan penulis terhadap kebudayaan tradisional yang ada di Kabupaten Padang Pariaman.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Perkembangan Tari

Perkembangan tari adalah sebuah proses yang terjadi di dalam aktifitasnya sebuah tari dalam masyarakat pendukungnya. Perkembangan juga dapat merubah wujud struktur, bentuk penyajian, dan ruang yang digunakan untuk menampilkan tari tersebut.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Edi Sedyawati (1982:50) “Perkembangan kesenian tradisional lebih mempunyai konotatif kuantitatif daripada kualitatif, artinya membesarkan, meluaskan, didalam pengertian kuantitatif itu”. Mengembangkan seni pertunjukan tradisional Indonesia, berarti memperbesar volume penyajian, meluaskan wilayah pengenalanya, tetapi ia juga harus berarti memperbanyak tersendianya kemungkinan-kemungkinan untuk mengolah dan memperbarui wajah, suatu usaha yang mempunyai arti sebagai sarana untuk pencapaian kuantitatif.

Aspek kualitas adalah sebagai usaha pelestarian tari tradisional dalam bentuk mengembangkan tari dari aspek gerak, pola lantai, ruang dan komposisi, serta kostum dan tata rias.

Kemudian perkembangan tari dilihat dari aspek kualitas berarti menjadikan tari tersebut tetap baru, ibarat pepatah minangkabau “*Adat dipakai baru dan kain dipakai usang*” artinya adalah Adat apabila dipakai dia akan tetap baru, apabila tidak baru adat tersebut tidak relevan dengan

peradaban manusia. Sedangkan kain kalau dipakai akan usang, maka dari itu tari apabila ingin tetap dipakai atau digunakan oleh masyarakat maka tari tersebut harus dikembangkan sesuai selera masyarakat dan tidak terlepas dari etika, norma dan logika adat istiadat serta falsafah tari tradisional daerah tersebut. Pengembangan dilihat dari segi kualitatif yaitu adanya pembaruan dari segi gerak, kostum, property, pola lantai, music iringan, dan tata rias.

Pada dasarnya tari dikembangkan berdasarkan kepada perkembangan selera masyarakat. Tujuannya adalah untuk mempertahankan eksistensi tari tradisional tersebut dalam masyarakat. Artinya semakin hari semakin bertambah orang mempelajarinya yang dapat dilihat dari jumlah peminat, jumlah komunitas, jumlah pertunjukan dan jumlah pewarisnya. Dalam penelitian ini penulis akan membahas tentang “Perkembangan tari dilihat dari aspek kuantitatif”.

2. Pengertian Tari

Tari merupakan salah satu media atau perantara untuk melukiskan atau mengekspresikan perasaan jiwa manusia. “Perasaan jiwa manusia yang diekspresikan ada yang bersifat gembira atau bersyukur akan keberhasilannya dalam perjuangan mempertahankan kehidupannya” (Supardjan, 1982:19).

Tari merupakan bagian dari kebudayaan bagian yang menggambarkan ciri khas dari budaya di tempat dimana tari itu tumbuh dan berkembang. Soedarsono (1977:17) menyatakan bahwa tari adalah

“Ekspresi jiwa manusia yang dituangkan melalui gerak yang ritmis dan indah”. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tari adalah ekspresi perasaan manusia melalui media berupa gerak-gerak yang ritmis. Jadi gerak adalah alat komunikasi dalam sebuah pertunjukan tari. Gerak yang dapat dikatakan sebagai gerak tari adalah gerak-gerak yang telah disaring dan didistorsi sehingga memiliki nilai keindahan sebagai karya seni. Gerak merupakan unsur utama dari tari.

Tari merupakan alat ekspresi maupun sarana komunikasi seorang seniman kepada orang lain (pennonton/penikmat). Meskipun substansi dasar dari tari adalah gerak, akan tetapi tidak semua gerak dikatakan sebagai tari. Hal ini dikarenakan gerak dalam tari adalah gerakan-gerakan yang telah diberi bentuk ekspresif sehingga memiliki nilai estetis yang tinggi dan dapat dinikmati rasa dan indah.

Fungsi dan peranan seni tari adalah sebagai sarana upacara, seni tari sebagai penyaluran terapi, seni tari sebagai media pendidikan, dan seni tari sebagai media pertunjukan (warhan,1990:21-36)

3. Pengertian Tari Tradisional

Tari merupakan salah satu cabang seni, media ungkapan yang digunakan adalah tubuh. Tari adalah ungkapan ekspresi manusia yang digunakan sebagai media komunikasi dan dapat dinikmati oleh siapa saja, pada waktu kapan saja. Sebagai sarana komunikasi, tari memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat membutuhkan tari

bukan saja sebagai kepuasan estetis, melainkan sebagai sarana upacara Adat dan Agama.

Menurut Soedarsono (1977:29) yang termasuk kedalam kelompok tari tradisional adalah semua jenis tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang sudah cukup lama, yang selalu bertumpu pada pola-pola yang sudah ada. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tari tradisional yaitu tari yang telah lama, dan belum mengalami dan mempunyai keunikan pada tari itu sendiri.

Tari tradisional tercipta berdasarkan kesadaran kolektif (bersama) masyarakat untuk digunakan dan dibudayakan dalam kehidupannya. Menurut Indrayuda (2013: 33-36) tari tradisional adalah sebuah tarian yang telah menjadi budaya bagi etnik tertentu dan tarian ini menjadi identitas yang mampu menyatukan masyarakat pemiliknya. Adapun ciri-ciri dari tari tradisional ini adalah :1). Berkembang di suatu daerah tertentu. 2). Gerak mempunyai ciri khas tertentu. 3). Garapan yang sederhana. 4). Diiringi dengan musik sederhana. 5). Geraknya sering berulang-ulang. 6). Kostum dan tata rias yang cocok dengan kebiasaan pakaian daerah masing-masing. 7). Karya merupakan milik bersama, ciptaan bersama, dan tumbuh berkembang dari perhatian masyarakat itu sendiri.

B. Penelitian Relevan

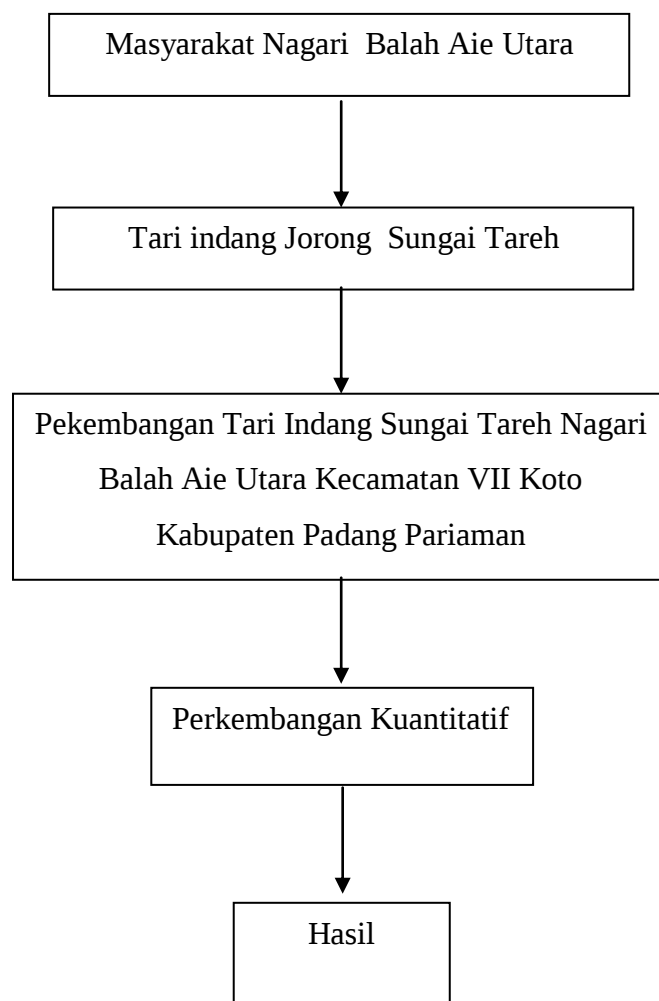
Berdasarkan studi lapangan yang telah dilakukan, belum ada yang meneliti tentang : Perkembangan Indang Sungai Tareh Nagari Balah Aie

Utara Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman. Untuk keperluan penelitian ini digunakan penelitian yang relevan dengan masalah yang akan diteliti.

1. Ega Mita Regar (2016) dengan judul Skripsi “ Perkembangan Tari Buai-Buai di Nagari Pauh IX kecamatan Kuranji Kota Padang” Ega mengungkapkan bahwa tari buai-buai di nagari pauh IX Kecamatan Kuranji Kota Padang merupakan tari tradisional yang sudah berkembang dari segi kuantitas kegunaan, wilayah penyajian dan pelaku tari.
2. Keny Raymond (2015) dengan judul skripsi “ Perkembangan Tari Betan dalam Masyarakat Kampung Hulu Nagari Indrapura Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan” Keny mengungkapkan bahwa tari betan merupakan tari tradisi untuk menindurkan anak dalam buayan (ayunan) pada zaman raja dahulu. Saat ini perkembangan pada tari betan berdasarkan pada aspek kegunaan dan wujud tari betan karena aspek tersebut telah berkembang secara kuantitas saat ini pada tari betan. Perkembangan pada tari betan berbentuk staknasi dan fluktuasi pada sisi kostum dan gerak, dan progresif pada kegunaan tari tersebut.
3. Dibba Gazwami (2015) dengan judul skripsi “Perkembangan Tari Piring Gelas Dari Tahun 2002 Hingga 2013 Di kecamatan Karang Jaya Sumatera Selatan”. Dibba menyimpulkan bahwa Tari Piring Gelas mengalami perkembangan dalam segi kuantitas tari. Dalam periode 2002 Tari Piring Gelas sudah mulai ditampilkan dalam kegiatan masyarakat walaupun masih terbatas di wilayah Embacang.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah konsep kerja secara sistematis untuk menggambarkan masalah penelitian. Melalui kerangka ini dapat mempermudah dan membangun kerangka berfikir dengan teori-teori yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini.



Gambar 1.
Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa : Tari Indang Sungai Tareh merupakan kesenian tradisional yang ada di Nagari Balah Aie Utara Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman. Tari Indang sungai Tareh di sajikan dalam bentuk *tigo sandiang* pada acara *alek nagari* dan penampilan tunggal pada pesta perkawinan. Musik yang digunakan dalam Tari Indang Sungai Tareh adalah musik internal dan eksternal. Musik internal yaitu musik yang berasal dari bunyi properti yang digunakan oleh penari. Sedangkan musik eksternal adalah musik yang berasal dari *tukang dikie*.

Jumlah penari 13 orang dan ditambah 1 orang *tukang dikie* yang memiliki fungsi dan peran masing-masing yaitu sebagai *tukang karang*, *tukang aliah*, *tukang darak*, *tukang paga*, *bungo salapan*, *pelengkap* dan tukang kalang. Secara kuantitatif Tari Indang Sungai Tareh sudah mengalami perkembangan dan sudah pernah tampil sampai keluar daerah seperti : Pekanbaru, sawah lunto, bawan pasaman, serta mengalami perkembangan dari kegunaan dari alek nagari ke pesta perkawinan.

Tabel 4. Kesimpulan

No	Indang Dalam Alek Nagari	Indang Dalam Pesta Perkawinan
1	Sudah ada sejak tahun 1980-an	Semenjak tahun 2000-an
2	Ditampilkan dalam bentuk 3 kelompok (<i>indang tigo jerong</i> atau <i>indang tigo sandiang</i>)	Ditampilkan hanya bentuk tunggal atau 1 kelompok saja

3	Jumlah penari 13 orang	Jumlah penari 13 orang
4	1 orang tukang dikie	1 orang tukang dikie
5	Gerak terbagi 3 yaitu : 1). Sambah, 2). Golong-golong, 3). Aliahan.	Gerak terbagi 3 yaitu : 1). Sambah, 2). Golong-golong, 3). Aliahan.
6	Musik internal dan eksternal	Musik internal dan eksternal
7	Kostum yang digunakan adalah kostum datuak lengan panjang longgar, deta segitiga dan kain jao batik	Kostum yang digunakan adalah kostum datuak lengan panjang longgar, deta segitiga dan kain jao batik
8	Durasi pertunjukan lebih kurang 1 jam	Durasi pertunjukkan lebih kurang 15 menit
9	Tempat pertunjukkan laga-laga	Tempat pertunjukkan teras rumah
10	Properti yang digunakan rapa'i	Properti yang digunakan rapa'i
11	Pola lantai berbentuk garis lurus	Pola lantai berbentuk garis lurus

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat penulis, mengingat pentingnya kesenian tradisional Tari Indang Sungai Tareh bagi masyarakat Nagari Balah Aie Utara maka ada beberapa saran yang dapat diajukan penulis yaitu :

1. Agar tari Indang Sungai Tareh tetap berkembang dan terus dilestarikan di Nagari Balah Aie Utara Kecamatan VII Koto Sungai sariak Kabupaten Pdang Pariaman, diharapkan terhadap seniman daerah mampu mempelajari dan melatih generasi muda sebagai penerus daerah sendiri.
2. Tari Indang Sungai Tareh sebaiknya diteliti lebih dalam lagi dari berbagai aspek lainnya, sehingga dapat menambah pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Caturwati Endang. 2008. *Tradisi Sebagai Tumpuan Kreatifitas seni*. Bandung. Sunan Ambu STSI Press.
- Gazwami Dibba. 2015. *Perkembangan Tari Piring Gelas Dari Tahun 2002 Hingga 2013 Di Kecamatan Karang Jaya Sumatera Selatan*. Skripsi.
- Hadi Wisran. 2013. *Randai dan Indang Menuju Konsepsi Teater Indonesia Modern*. Sumatera Barat. Pusat Studi dan kebudayaan Minangkabau (PSIM)
- Indrayuda. 2013. *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*. Padang: UNP Press.
- Mita, Regar, Ega. 2016. *Perkembangan tari buai-buai di nagari pauh IX kecamatan Kuranji Kota Padang*. Skripsi
- Raymond Kenny. 2015. *Perkembangan Tari Tari Betan Dalam Masyarakat Kampong Hulu Nagari Indrapura Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan*. Skripsi.
- Soedarsono. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia Di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Pers.
- 2011, *Seni Pertunjukan Dari Perspektif Politik, Sosial dan Ekonomi*. Yogyakarta Gajah Mada Universitas Pers.
- Sedyawati Edi. 1980. *Tari*. Jakarta. Pustaka Jaya.
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Supardjan dan Supharta. 1982. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Jakarta.CV. Sandang Mas.
- Tim Prima Pena. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gita Media Press